

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia, yang sering disebut masyarakat Indonesia sebagai kurang darah, merupakan suatu masalah kesehatan yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah yang berada di bawah batas normal (Kristianti & Metere, 2021). Beberapa kelompok masyarakat memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia, di antaranya anak-anak di bawah usia lima tahun, remaja putri termasuk perempuan yang sedang mengalami menstruasi, serta wanita hamil dan wanita pada masa nifas. Anemia dapat menimbulkan berbagai gejala seperti rasa mudah lelah, berkurangnya kemampuan dalam melakukan aktivitas fisik, serta munculnya sesak napas. Di masyarakat, gejala anemia sering dikenal dengan istilah 5L, yaitu lesu, lemah, letih, lelah, dan lalai. Istilah 5L ini menggambarkan keluhan yang sering dialami penderita anemia, meskipun gejala tersebut bersifat umum dan tidak spesifik (WHO, 2023).

Menurut WHO (2020) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8% sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Amerika sebesar 24,1%, Eropa 25,1%, Pasifik Barat 30,7%, negara-negara di Afrika sebesar 57,1%. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan data 2019 yaitu prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 39,1% (WHO, 2020).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu di dunia. Kondisi ini terjadi akibat rendahnya kadar hemoglobin, yaitu <11 g/dL pada trimester I dan III atau $<10,5$ g/dL pada trimester II, dengan gejala khas 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai) serta pucat dan pusing. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti keguguran, perdarahan, persalinan prematur, gangguan janin, bayi berat lahir rendah, hingga risiko kematian bayi pada anemia berat. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat hingga 800–1040 mg, sementara asupan dari makanan saja tidak mencukupi karena daya serap yang rendah. Oleh sebab itu, diperlukan suplementasi tablet zat besi. Satu tablet Fe mengandung 60 mg zat besi dan asam folat, yang dianjurkan dikonsumsi satu

tablet per hari selama minimal 90 hari untuk mencegah anemia. Cakupan pemberian dan konsumsi tablet Fe di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan variasi antar daerah, dengan beberapa kabupaten/kota mencapai hampir 100 persen, sementara daerah lain masih sangat rendah. Untuk meningkatkan efektivitas, tablet Fe sebaiknya diminum pada malam hari dan dikombinasikan dengan sumber vitamin C, serta dihindari bersama teh, kopi, susu, dan obat maag (Dinas et al., 2023).

Pemberian zat besi sebanyak 90 tablet merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan ibu hamil. Zat besi berperan dalam pembentukan hemoglobin, mioglobin, kolagen, dan enzim, serta sangat dibutuhkan selama kehamilan karena volume darah ibu meningkat. Asupan zat besi yang cukup mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, termasuk perkembangan otak, serta menjadi cadangan zat besi bagi bayi hingga usia 6 bulan. Selain itu, zat besi membantu proses penyembuhan luka pascapersalinan. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia yang meningkatkan risiko kematian ibu, bayi berat lahir rendah, infeksi, keguguran, dan kelahiran prematur. Pada tahun 2023 di Kota Medan, seluruh ibu hamil sebanyak 34.815 orang (100%) tercatat telah menerima minimal 90 tablet tambah darah (Dinkes Kota Medan, 2023).

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) $< 11 \text{ gr\%}$ ditandai dengan keluhan badan lemas, pucat, mata berkunang-kunang bahkan jantung berdebar. Upaya pemeliharaan kesehatan pada masa kehamilan harus di mulai sejak janin. masih dalam kandungan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan. Status gizi selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang di kandung. Penilaian status gizi ibu hamil salah satunya dapat dilakukan melalui pengukuran kadar Hb, dengan diketahui kadar Hb dapat mendiagnosis terjadinya anemia (Kloka et al., 2024).

Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Setengah dari wanita hamil mengalami anemia di seluruh dunia. Beberapa penelitian telah melaporkan bahwa anemia ibu selama kehamilan merupakan faktor risiko untuk hasil perinatal yang merugikan seperti kelahiran

prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), sehingga setiap ibu hamil perlu tercukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Saat keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet tambah darah/Fe. Kementerian Kesehatan merekomendasikan setiap ibu hamil untuk mengkonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan dengan dosis 60 mg (Pravasanti & Pratiwi, 2021a).

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (umur, Pendidikan dan pekerjaan) ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
- b. Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
- c. Mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Menambah wawasan ibu tentang manfaat dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin.

2. Bagi puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang

bermanfaat mengenai hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi ibu hamil, tenaga kesehatan, serta pihak terkait dalam upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) sebagai salah satu langkah pencegahan anemia selama kehamilan.